

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai objek dan metode penelitian yang digunakan. Terdapat pula penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta informasi mengenai sumber data yang digunakan.

3.1 Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah *naming* yang menjadi bentuk dari transkulturasi dalam novel *Midnight's Children* karya Salman Rushdie. Fenomena yang muncul dalam novel tersebut terlihat pada penamaan tempat serta tokoh di dalam cerita yang sebagian didasari oleh sejarah serta kepercayaan yang dianut oleh bangsa India. *Naming* tersebut menjadi gambaran sekaligus hasil dari proses transisi budaya yang menghasilkan suatu objek baru yang merupakan pencampuran dari berbagai budaya yang ada sebelumnya. Transisi yang terjadi melibatkan posisi geografis serta kronologi sejarah yang menjadi satu dimensi yang mempersatukan beragam budaya termasuk penjajah dan terjajah, budaya dominan dan budaya yang didominasi serta budaya lokal dan budaya asing. Budaya yang dimaksud sangat erat kaitannya dengan sistem kepercayaan yang ada di India terutama dua kepercayaan besar yakni Hindu dan Buddha serta interaksi keduanya dalam *contact zone* atau lokasi pertemuan dari berbagai budaya. Kondisi ini diawali oleh penetrasi budaya luar serta dilanjutkan oleh interaksi antara budaya berbeda. Dalam *Midnight's Children*, hal ini dipengaruhi

oleh kedatangan bangsa Eropa yang membuat kondisi India semakin kompleks dan menghasilkan beragam produk kebudayaan termasuk *naming*.

3.2 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data. Metode ini berfokus pada makna atau intepretasi dari setiap data. Menurut Sugiyono (2006):

"Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisir, tetapi lebih menekankan kepada makna."
(Sugiyono, 2006: 3)

Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang komprehensif melalui proses interpretasi akan makna-makna tersembunyi dari setiap data yang harus ditemukan oleh peneliti. Dengan kata lain, peneliti harus mencari tahu makna yang mendalam dengan cara meneliti dan memeriksa makna eksplisit maupun implisit dari setiap data yang ada. Interpretasi yang digunakan didasarkan atas teks itu sendiri dan didukung oleh teori serta rujukan yang digunakan. Selain itu, metode kualitatif tidak melibatkan angka-angka dan generalisasi, tetapi lebih menekankan kepada nilai dan makna dari setiap data. Data kualitatif ini berhubungan erat dengan studi sosial, penafsiran data menjadi titik kunci untuk menjawab rumusan masalah. Adapun hasil dari penelitian ini dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam mengumpulkan data adalah dengan pembacaan buku secara berulang dan menandai kutipan-kutipan yang terkait dengan topik. Data diklasifikasikan secara sistemik sesuai dengan topik yang dibatasi oleh rumusan masalah. Dalam hal ini, batasan tersebut adalah berupa data-data mengenai *naming* sebagai bentuk transkulturasi serta pengaruhnya yang muncul dalam sumber data. Bentuk data berupa kata-kata, kalimat atau paragraf dari sumber data ditulis sebagai kutipan dan menjadi temuan dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data berdasarkan topik dan teori yang digunakan. Teori dan rujukan penting lainnya juga diambil dari berbagai sumber bacaan sehingga kajian pustaka memegang peranan penting dalam penelitian ini.

3.2.2. Teknik Analisis data

Tahap analisis data dibatasi oleh rumusan masalah yang juga menentukan klasifikasi data-data yang akan digunakan. Tahapan ini menggunakan teori sebagai alat untuk mengetahui makna dari data yang ada sesuai dengan topik yang diangkat. Teori yang dimaksud mencakup transkulturasi dari Fernando Ortiz (1995) dan narasi poskolonial dari Sam Durrant (2004). Transkulturasi yang dimaksud mencakup proses transisi budaya yang terdiri atas dekulturasi atau penghancuran budaya yang lama dengan neokulturasi yang mengacu pada pembentukan budaya yang baru. Kedua tahap utama tersebut melewati beberapa proses dan memiliki beberapa syarat diantaranya adalah penetrasi budaya yang ditandai oleh migrasi suatu kelompok ke wilayah tertentu. Wilayah tersebut dihuni

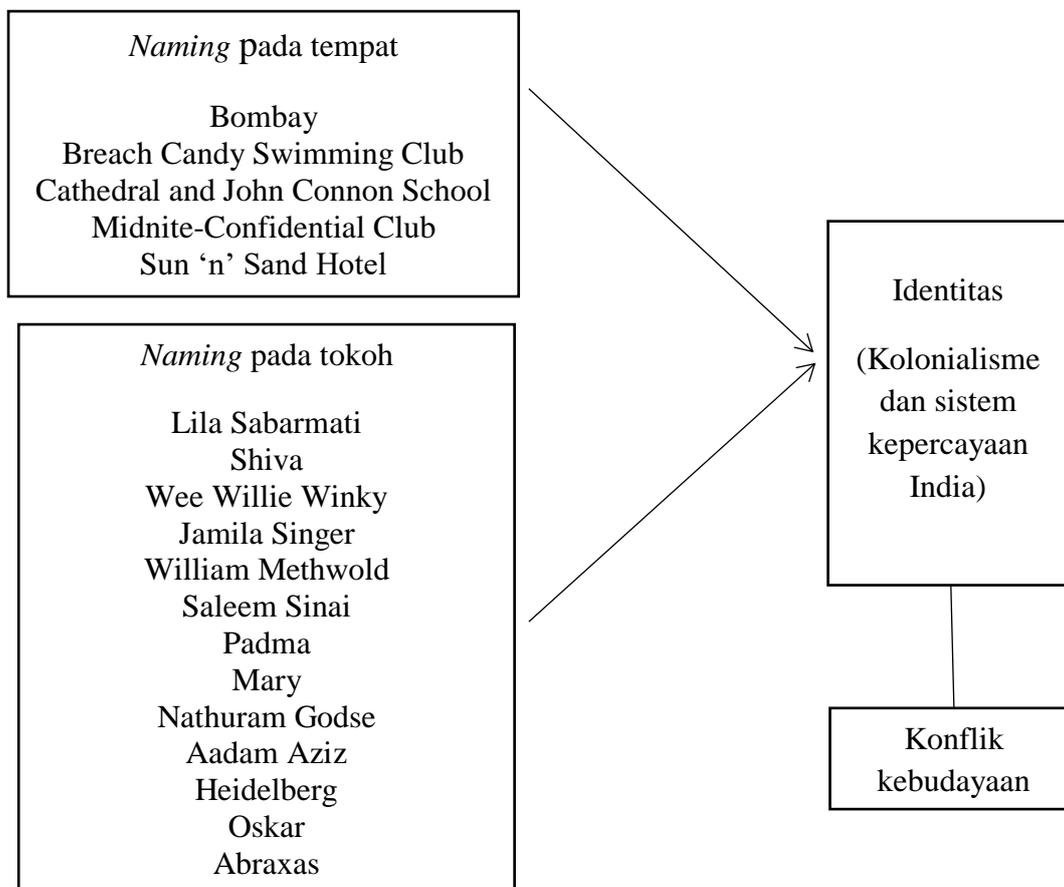
oleh kelompok budaya lokal yang kemudian menjadi tempat pertemuan atau zona dimana terjadi kontak antar budaya. Pribumi akan beradaptasi dengan budaya asing yang kemudian saling terpengaruh satu sama lain. Terjadi persilangan dan interaksi yang cenderung menghancurkan budaya yang lama baik budaya pendatang maupun budaya pribumi sehingga membentuk atau menghasilkan suatu proses yang Bhabha sebut sebagai mutasi budaya, kemudian disebut neokulturasi atau budaya hibrida. Data-data yang digunakan dilihat berdasarkan proses tersebut kemudian digunakan pula narasi poskolonial untuk melihat bagaimana cerita bisa menjadi gambaran sejarah sekaligus menunjukkan aspek-aspek dalam narasi cerita sehingga maknanya bisa tersampaikan dan bisa ditelaah berdasarkan konteks sejarah pada kaya sastra. Teori-teori tersebut akan digunakan dalam menganalisis data yang mengacu pada *naming* dalam *Midnight's Children* termasuk pada penamaan tokoh.

“On the ankle of a ten-chip whopper with eyes as blue as Kashmiri sky-which were also eyes as blue as Methwold's-and a nose as dramatic as a Kashmiri grandfather's-which was also the nose of a grandmother from France-she placed this name: Sinai.” (Rushdie, 1981: 157)

Data diatas menunjukkan pemberian nama Sinai pada salah satu tokoh dalam *Midnight's Children*. Nama Sinai dalam cerita tersebut dikaitkan dengan Sin, Dewa Bulan dari Hadramaut yang menjadi salah satu akar okultisme pada zaman dahulu. Anak yang diberi nama Sinai tersebut juga digambarkan sebagai pemilik mata biru seperti langit Kashmir sekaligus mata Methwold. Kashmir pada saat itu menjadi wilayah konflik antara India dan Pakistan yang mengakui wilayah tersebut sebagai bagian dari kekuasaannya. Di sisi lain, kakek dari anak bernama

Sinai tersebut juga berasal dari Kashmir yang kemudian didukung oleh pernyataan bahwa hidung Sinai berukuran besar seperti kakeknya dari Kashmir. Walau demikian, mata yang menyerupai mata milik Methwold serta hidung dari nenek berkebangsaan Prancis menunjukkan sisi lain dari Sinai. Kondisinya sebagai anak biologis dari seorang Inggris keturunan Prancis menjadi gambaran akan rumitnya kondisi sosial dan budaya di lingkungan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh Inggris di India sulit untuk dilepaskan dan muncul dalam berbagai aspek kehidupan. Walau demikian, fenomena yang terlihat tidak hanya berkaitan dengan sejarah kolonialisme namun juga melibatkan keberadaan budaya yang sebelumnya ada di India. Terlebih, pengaruh dari budaya sebelumnya yang berakar dari Hadramaut masih tersisa dalam sosok Sinai. Dengan kata lain, *naming* pada Sinai tidak hanya berhubungan dengan nama yang diberikan namun juga menunjukkan kerumitan fenomena budaya di India yang tidak lepas dari kuasa kolonial maupun keragaman budaya India yang telah terbentuk sejak lama. *Naming* pada Sinai menjadi bentuk transkulturasi yang menggambarkan tahapan dalam terkikisnya budaya lama dan terbentuknya budaya baru yang tidak lepas dari sejarah bangsa India. Dengan demikian, Sinai seolah menjadi gambaran akan pencampuran budaya serta sejarah yang berimbas pada individu bahkan pada konsep diri dan pendeskripsian identitasnya yang cenderung berada dalam ketidakpastian. .

Data diatas menunjukkan adanya hubungan antara *naming* dengan identitas. Di samping itu, *naming* juga bisa berimbas pada perkembangan konflik kebudayaan. Permasalahan ini muncul dalam *naming* pada tempat maupun *naming* pada tokoh sehingga terdapat hubungan yang saling terkait antar data.



Bagan 2. Hubungan antar data

Fokus pada penelitian ini ialah *naming* pada tempat dan tokoh dalam *Midnight's Children*. Adapun data-data yang diambil ialah nama-nama yang disebutkan pada bagan di atas dan mencakup nama-nama yang merupakan bentuk transkulturasi. Walau demikian, data-data tersebut dibagi ke dalam dua subbab yakni representasi *naming* dan dampaknya. *Naming* yang muncul berkaitan erat dengan identitas yang melekat pada setiap data. Dengan demikian, *naming* pada tempat maupun *naming* pada tokoh akan memiliki unsur identitas yang dipengaruhi oleh sejarah kolonialisme dan sistem kepercayaan di India. Hal ini juga bisa berimbas pada konflik kebudayaan yang diperlihatkan dalam sumber data. Walau demikian, penjabaran mengenai identitas lebih diperdalam pada

subbab 4.2 mengenai dampak dari *naming* sebagai bentuk transkulturasi terutama pada bagian penentuan identitas. Dilakukan penyesuaian terhadap setiap data sehingga sebagian data dijabarkan pada bagian representasi dan sebagian lagi dijabarkan sebagai dampak dari *naming* yang merupakan bentuk transkulturasi. Hal ini dilakukan agar setiap data bisa dijabarkan secara menyeluruh pada satu deskripsi sehingga analisis yang dilakukan bisa lebih berfokus pada batasan masalah yang digunakan.

3.3 Sumber Data

Data diambil dari *Midnight's Children*, sebuah novel karya Salman Rushdie (1981). Cerita berfokus pada perjalanan masyarakat India di awal masa kemerdekaan. Judul buku tersebut bahkan mengacu pada orang-orang yang lahir bersamaan dengan deklarasi kemerdekaan India di tengah malam, penyebarannya di berbagai wilayah dengan latar belakang budaya yang beragam serta interaksi yang terjadi diantara mereka. Kelompok tersebut akhirnya menamai diri sebagai anak-anak tengah malam. Latar tempat dan waktu menjadi hal yang sangat penting dalam memahami keseluruhan cerita. Hal-hal tersebut menggambarkan kondisi sosial dan budaya yang diangkat dalam cerita. Akan tetapi, tokoh dan konteks sejarah pun penting untuk diperhatikan. Dengan demikian, sejarah turut menjadi unsur penting dalam penelitian ini. Sebagai data pendukung, digunakan informasi-informasi dari berbagai artikel serta buku mengenai sejarah India-Pakistan yang berkaitan dengan topik dan data utama yang diambil dalam penelitian ini.